

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.¹ Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa-siswi.² Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Midya, 2009), hal.12

²Rido Kurnianto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2009), hal. 9

³Aqib, *Penelitian Tindakan. . .*, hal. 12

Selain itu PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.⁴ Dengan ini PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

PTK ini juga memiliki berbagai macam prinsip. Adapun prinsip pelaksanaan PTK adalah:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan

⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari PTK adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK Partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang

⁵Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal.17

⁶E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

⁷Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 20

dilakukan.⁸ Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran atau teman sejawat.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada di MI Al Wathoniyah yang berada di Desa Tegalrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
- b. Siswa kelas VB di MI Al Wathoniyah Tegalrejo ini belum pernah diterapkan metode *quantum teaching*.
- c. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang cenderung rendah.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VB berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga

⁸Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), hal. 17

memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa dan hasil belajar siswa tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

¹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 63-64

Tes yang digunakan adalah soal essay yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq.

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas VB harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq yang akan diajarkan.
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq yang diajarkan dengan menerapkan metode *Quantum Teaching*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹¹

¹¹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal. 122

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Teaching, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:¹²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan

¹²Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹³ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti, dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir .

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menemui satu-persatu (*face to face*) yang disertai dengan pertanyaan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 26

wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.¹⁴

Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara kuesioner lisan, yakni ”sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini kreatifitas peneliti sangat diperlukan, hasil wawancara sangat bergantung pada peneliti, karena peneliti menjadi pengemudi jawaban informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *Quantum Teaching* dan implikasinya terhadap meningkatnya hasil belajar Al-Qur’an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits kelas VB dan siswa kelas VB. Pada guru kelas VB, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses

¹⁴Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet.14, hal. 102

pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain-lain.¹⁷ Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209

¹⁷Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,... hal. 127-128

tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁸ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.¹⁹

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melihat berbagai dokumen-dokumen tentang keadaan siswa dan dokumen-dokumen mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Quantum Teaching* pada materi Hadits tentang ciri-ciri orang munafiq. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 81

¹⁹Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 92-93

²⁰*Ibid.*, hal. 93

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²¹

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara tes maupun non tes. Data yang diperoleh dari tes adalah hasil belajar siswa terhadap materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq yang telah dipelajari mulai dari

²¹ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

²² Siswono, *Mengajar dan Meneliti ...*, hal. 29

pelaksanaan *pre test*, *post test* siklus 1, dan *post test* siklus 2. Dan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara non tes, seperti halnya hasil observasi kegiatan peneliti (guru), hasil observasi kegiatan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi. Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.²³

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

Dalam penelitian ini data-data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data baik secara tes maupun non tes. Data yang diperoleh dari tes adalah hasil belajar siswa terhadap materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq yang telah dipelajari mulai dari pelaksanaan *pre test*, *post test* siklus 1, dan *post tes* siklus 2. Dan data yang diperoleh dari pengumpulan data secara non tes, seperti halnya hasil observasi kegiatan peneliti (guru), hasil observasi kegiatan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Yang kemudian data-data tersebut dianalisis secara deskriptif, yakni dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya.

Hasil penafsiran dan evaluasi ini berupa penjelasan tentang :1) perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2). Perlunya tindakan perubahan, 3). Alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4). Persepsi penelitian, teman sejawat yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5). Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validasi kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode Quantum Teaching maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan.

Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Persentase Ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa maksimal}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar

(75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).²⁴

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas VB dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:²⁵

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

²⁵ Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

F. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)²⁷

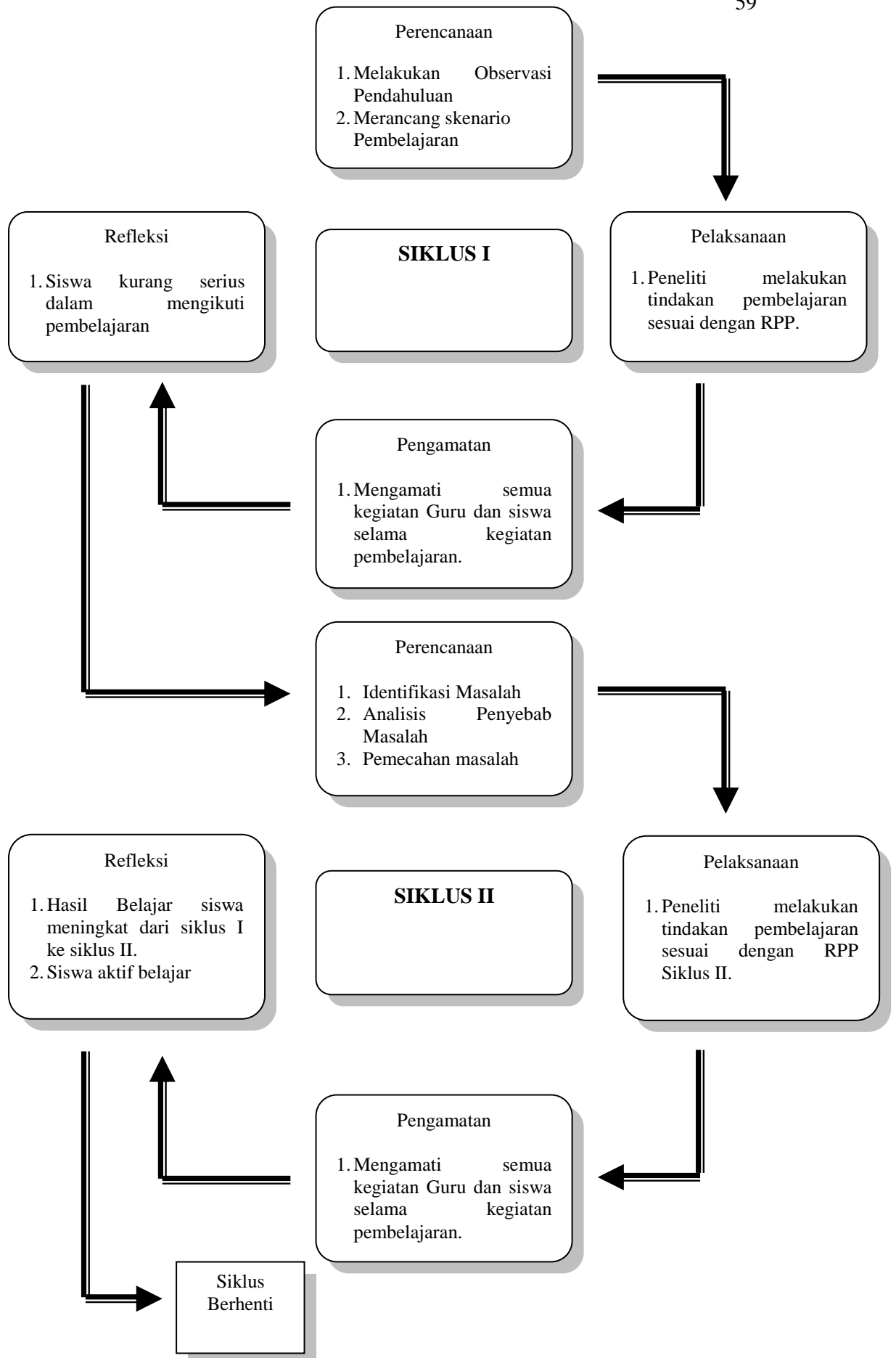
Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi: rencana (*planing*), tindakan (*acting*),

²⁶*Ibid*, hal.102

²⁷Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).²⁸ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

²⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30



Adapun tahap-tahap PTK menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut: (1) Melakukan observasi pendahuluan di MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan (2) Membuat judul proposal dan Pengajuan (3) Merancang skenario pembelajaran dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, (4) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan serta (5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1) peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (2) Peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan supaya tidak mengganggu kebebasan siswa dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini

penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan siswa mengekspresikan gagasan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran hanya 1 pertemuan pada tiap siklusnya.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1) Perencanaan Pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, (2) Pelaksanaan proses belajar mengajar, (3) Motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan (4) Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru

dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3) melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Rancangan tindakan pada siklus II ini disusun dengan mencakup beberapa hal, antara lain: a.) Menyusun RPP, b.) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan, c.) Menyiapkan lembar kerja *post test* siklus II, dan d.) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I. Dan langkah

pelaksanaannya telah disusun dalam rencana tindakan siklus II dalam pelaksanaannya sama dengan siklus I.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Kegiatan pengamatan dalam siklus II ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap mengemukakan kembali terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat diketahui sesudah adanya implementasi tindakan dan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika criteria pada siklus II telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus tindakan kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil.